***PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MOZAIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI***

**FITRIANI**

161051402012

Pendidikan Anak Usia Dini

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

### *vidhee113@gmail.com*

**ABSTRAK**

**FITRIANI, 2018.** *Pengembangan Media Pembelajaran Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Anak UsiaDini Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd., dan Pembimbing II Bapak Dr. Rusmayadi, S.Pd.,M.Pd.

Media pembelajaran mozaik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. (2) untuk mengetahui rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. (3) untuk mengetahui keefektifan pengembangan buku ajar media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini termasuk (*research and development atau R & D)* dengan desain penelitian 4D. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Subjek penelitian sebanyak 12 orang anak didik yang berusia 5 – 6 tahun dan 1 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kebutuhan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak kelompok B sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, 2) rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini didesain dengan urutan Prosem, RPPM, RPPH, format penilaian, sehingga dihasilkan buku bahan ajar, 3) tingkat keefektifan buku bahan ajar dapat dilihat dari hasil analisis angket respon guru yang menunjukkan bahwa respon guru sangat positif dan analisis perkembangan anak didik mencapai tingkat perkembangan motorik halus anak dengan kategori Tinggi.

Kata Kunci; Pengembangan Media Pembelajaran Mozaik, Motorik Halus.

**1. Pendahuluan**

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.Untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dianggap menarik adalah media pembelajaran mozaik.

Mozaik merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun helaian potongan-potongan kertas, memberi lem, kemudian ditempel pada sebuah pola gambar. Anak-anak akan tertarik dan tidak lekas bosan ketika melihat gambar, dan mereka tergerak untuk menempelkan helaian potongan kertas sesuai pola gambar. Maka tanpa disadari mozaik ini akan melatih motorik halus anak.Pada prinsipnya kegiatan motorik halus memberi manfaat pada anak untuk berpikir cepat dan tepat.salah satu upaya yang dapat dipilih guru menstimulasi peningkatan perkembangan motorik halus adalah menggunakan teknik mozaik. pembelajaran mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Kegiatan seni mozaik merupakan kegiatan sederhana namun dapat meningkatkan motorik halus anak, konsentrasi dan kesabaran. Selain prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak karena menghasilkan suatu benda yang cukup menarik.

Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mengusahakan yang terbaik dalam merangsang dan memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus anak dengan cara mendesain kegiatan bermain yang mengarah kepada pengembangan motorik halus anak usia dini.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, dapat menggambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Untuk iu diperlukan stimulus yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak.

Pengembangan motorik halus anak yang tepat dan benar diharapkan selain dapat mengembangkan mental anak seperti kepekaan estetik artistik, daya cipta, intuitif, imajinatif, inovatif dan kritis terhadap lingkungannya sehingga dapat berkembang secara optimal, juga dapat mengembangkan kemampuan dasar tersebut, maka diharapkan mereka memiliki kesiapan belajar di bidang lain selain seni.

Berdasarkan observasi awal kegiatan aktivitas guru di PAUD Terpadu Agung Aras Telkomas kelompok Btanggal 30 April 2018terlihatbahwa pada saat proses pembelajaran guru memberikan kegiatan mozaik namunmateri tersebut terlalu sulit untuk diselesaikan oleh anak, itu disebabkan karena pada proses pembelajaran guru terlihat tidak memiliki buku ajar. Hasil observasikegiatan aktivitas anak menujukkan bahwa dari 12 anak terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan terdapat 9 orang anak yang memiliki kesulitan dalam keterampilan mozaik. Pada umumnya mereka tidak dapatmenyelesaikan tugas dengan baik, tidak tepat, bahkan tidak mau melakukannya karena anak mudah lelah dan kegiatan ini dianggap kurang menarik bagi anak. Adapun penyebabnya diduga, anak kurang mendapat latihan dalam kegiatan motorik halus, kurang diberi kebebasan dalam berekspresi tentang kegiatan motorik halus.Sesuai dengan hasil wawancara hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Sekolah TK Agung Aras bahwa pada saat proses pembelajaran mozaik, guru kurang memperhatikan materi yang akan diberikan ke anak.

Hasil wawancara dengan guru kelompok Bbeberapa sekolah di Kecamatan Biringkanaya diantaranya TK Islam Nabilah, TK Ciluuk Ba, TK Qurrata ‘Ayun dan TK Dua Putra juga mengungkapkan hal yang sama bahwa khususnya dalam pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini mereka tidak memiliki buku ajar, mereka hanya mengajar sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti akan membuat buku ajar berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang akan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya tentang pengembangan media pembelajaran mozaik di taman kanak – kanak.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa diperlukanbuku ajar bagi guru dalam media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usiadini dan kegiatan pembelajara dapat berjalan dengan baik. Selain itu hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran mozaik menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Maulana, (2015) dalam penelitiannya berjudul pemanfaatan limbah keramik (*tile*) untuk pengembangan produk elemen mozaik pada dinding.Menghasilkan suatu referensi desain dengan mengutamakan ciri khas lokal sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk itu sendiri. b. Menghasilkan variasi produk mozaik dari limbah keramik (*tile*). yang diolah agar ramah lingkungan.

Selanjutnya Nurlaili (2017) dalam penelitiannya yang berjudul optimalisasi pengembangan motorik halus anak usia dini menunjukkan bahwa banyak kegiatan yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan tersebut antara lain adalah mencoret atau menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat/origami, mozaik, montase, kolase, finger painting, meronce dan menganyam. Perlu menjadi perhatian orang tua dan guru bahwa seiring bertambahnya usia anak, maka tingkat kesulitan dari setiap kegiatan di atas juga harusditingkatkan, sehingga akan terlihat dengan jelas peningkatan dari kemampuan motorik halus anak usia dini.

Indraswari (2016) dalam penelitiannya Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalaui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam, bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan anak dari sebelum adanya tindakan hingga adanya tindakan.Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kategori sangat tinggi mengalami kenaikan, dimana sebelum tindakan sebesar 14%, pada siklus I sebesar 25% dan pada siklus II naik sebesar 87%.

Nuraeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengembangan media pembelajaran mozaik tiga dimensi untuk meningkatkan Kemampuan motorik halus Pada anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) gambaran tingkat kebutuhan media pembelajaran mozaik tiga dimensi pada anak usia dini di TK Candrakirana IX-6 Kabupaten Maros menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran apapun bagi anak hendaknya disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan usia anak dan penggunaan media sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran termasuk untuk perkembangan motorik halusnya; (2) gambaranprototipe pengembangan media pembelajaran mozaik tiga dimensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran mozaik tiga dimensi dalam meningkatkan motorik halus anak, ditinjau dari keseluruhan aspek sudah dinyatakan valid, dan (3) Hasil pengembangan media pembelajaran mozaik tiga dimensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-Kanak Candrakirana IX-6 Kabupaten Maros ditinjau secara empirik, pengelolaan media pembelajaran terlaksana dengan baik karena telah memenuhi kriteria keterlaksanaan saat ujicoba pengembangan media pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian observer dan validator, media pembelajaran mozaik tiga dimensi telah memenuhi kriteria kepraktisan

Hasil penelitian diatas menunjukkan pengembangan media pembelajaran mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini oleh karena itu dibutuhkan adanya buku yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran Mozaik di taman kanak-kanak. Untuk itu perlunya mengembangkan buku ajar bagi guru dan anak mengenai pembelajaran Mozaik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Mozaik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini”** sebagai upaya untuk membuat sebuah buku ajar yang dapat digunakan oleh guru.

**2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan ditas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini?
2. Bagaimanakah rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini?
3. Bagaimanakah keefektifan dankepraktisan buku ajar pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini?

**3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

* 1. Untuk mengetahuigambaran kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk mengembangkan keterampilan mozaik pada anak usia dini
  2. Untuk mengetahuirancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini
  3. Untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan buku ajar pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini

1. **Spesifikasi Produk**

Berdasarkan tujuandari penelitian di atas, maka bentuk produk dari hasil penelitian ini adalah dalam bentuk buka ajar media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang di dalamnya memuat tentang kurikulum yang digunakan, tatakelola pembelajaran dan bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan. Produk yang digunakan diberi nama Buku Ajar Pembelajaran Mozaik. Buku ajar ini menjadi acuan dalam pemberian layanan pendidikan bagi anak didik TK, sehingga pada pembelajaran mozaik dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik memperoleh pendampingan dan arahan secara efektif.

**4. Manfaat Hasil Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi sekolah,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang berguna bagi pendidikan dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

1. Bagi praktisi

Diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dibidang pendidikan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan, penyelenggaraan khususnya yang menyangkut pengembangan pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini .

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru

Bagi guru, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anaksehingga kinerja guru dapat lebih meningkat dan termotivasi untuk melakukan inovasi baru.

1. Bagi peneliti

Menjadi masukan dan bahan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

1. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini keterampilan motorik halus anak dapat meningkat, dan untuk hal ini lakukan memalui media pembelajaran mozaik.

**PEMBELAJARAN MOZAIK**

Mozaik merupakan salah satu bagian atau cabang dari seni rupa. Pengetahuan tentang mozaik bagi seorang guru di taman kanak-kanak sangatlah penting karena proses keterampilan mozaik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat ikut serta berperan dalam mematangkan motorik halus bagi anak sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan anak.

Stanco, dkk (2011:453) memaparkan bahwa mozaik adalah:

Bentuk seni untuk menghasilkan gambar atau pola dekoratif dari komponen-komponen kecil.Itu membutuhkan yang hebat waktu dan tenaga kerja dan seringkali sangat mahal.Mozaik, sebagai imbalannya, jauh lebih tahan lama daripada waktu lukisan, sehingga dapat digunakan di tempat-tempat di mana lukisan tidak dapat digunakan secara praktis, seperti lantai. Mozaik apalagi memungkinkan realisasi efek cahaya yang tidak mungkin dengan media lain. Keberhasilan bentuk seni mozaik selama berabad-abad adalah asal usul koleksi besar di beberapa museum, di antara mereka kita dapat mengutip "*Good Palace Mosaic Museum* Istanbul, Turki dan Musee du Bardo ”.

Elber (2003) menyatakan bahwa mozaik adalah desain dan gambar yang terbentuk dari penjajaran tesserae kecil (ubin) dari batu, terakota, atau kaca. Seni mozaik kuno adalah salah satunyabentuk seni tertua, paling tahan lama, dan paling fungsional itu digunakan di Yunani kuno dan Roma untuk menghiasi dinding arsitektur. Mozaik rumit dan menarikmenonjol di trotoar lantai, mural dinding,dan dekorasi kubah (langit-langit).

Selanjutnya, mozaik menurut Sumanto (2005:87) adalah suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan, hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.

Menurut Soemardjadi (Sumanto ,2005) mozaik adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan batu-batuan, kaca berwarna dan porselin. Dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding, karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan, dekorasi, seni bangunan lainnya.

Sumantri (2005)mengungkapkan bahwa mozaikadalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentul lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan- potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Sejalan dengan itu, Pamadhi dan Sukardi (2016:5.6) mengemukakan definisi mozaik yaitu:

Pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensii yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Tetapi untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mozaik adalah karya seni yang berupa potongan-potongan kecil baik itu dari bahan keras maupun bahan lunak seperti keramik, pecahan kaca, bebatuan, kertas, kain dan bahan lainnya yang digunakan untuk menempel pada wadah yang sudah disiapkan.

1. Fungsi Seni Mozaik Untuk Anak Usia Dini

Seni mozaik memiliki fungsi bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2016:3.3)seni mozaik memiliki 5 fungsi yaitu “1) fungsi praktis, 2) fungsi edukatif, 3) fungsi ekspresi, 4) fungsi psikologis dan 5) fungsi sosial”. Selanjutnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Fungsi praktis

Karya seni mozaik selain bersifat individual sebagai media ekspresi,juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari,karena manusia secara naruliah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya.

1. Fungsi edukatif

Karya seni mozaik telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pedidikan melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dari diri seorang anak,yang meliputi kemampuan; fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa dan keterampilan.

1. Fungsi ekspresi

Unsur-unsur seni rupa pada mozaik seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan, imajinasi, pengalaman yang ekstetis kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.

1. Fungsi psikologis

Disamping sebagai media ekspresi dapak pula dimanfaatkan sebagai fungsi trapeutik sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan yang dialami seseorang.sehingga memperoleh keseimbangan emosinal, mencapai ketenangan, kenyamanan dan kepuasaan batin. Tingkat keindahan karya yang dihasilkan tidak mementingkan nilai, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan pengalaman promatik dalam diri seseorang.

1. Fungsi sosial

Kehadiran karya seni mozaik dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkantan taraf hidup.

Berdasarkan paparan di atas bahwa mozaik yang merupakan salah satu cabang senirupa dapat berfungsi sebagai indikator tanda – tanda zaman yang berlangsung pada suatu kurun waktu tertentu. Baik sebagai monumen budaya, gaya hidup masyarakat, selera masyarakat maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung.

1. Teknik Pembelajaran Mozaik Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran mozaik untuk anak usia dini memiliki teknik tertentu. Menurut Pamadhi dan Sukardi (2016) bahwa teknik pembelajaran mozaik pada anak adalah sebagai berikut: potongan-potongan kertas atau bahan lain ditempel dengan menggunakan lem pada pola atau bidang gambar yang disediakan.

Adapun cara untuk melakukan pembelajaran mozaik untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah atau guru menyiapkan kertas gambar atau karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan lem dan peralatan lain.
2. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
3. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah disiapkan sampai menutup rapat.
4. Pengembangan Ide Gagasan Pada Anak Usia Dini Tentang Karya Mozaik

Anak usia dini imajinasinya masih murni, agar terarah dan mengerti rambu-rambu tentang mozaik, maka perlu diberikan gambaran dan arahan dari guru. Karena bermain adalah dunia anak, maka perlu memilihkan, mengemas bagaimana bahan dan alat dapat diminati dan menarik bagi anak.

Agar anak tetap tertarik untuk membuat karya mozaik, maka guru harus *update* dengan cara melihat perkembangan permainan di media elektronik, majalah anak-anak, dan buku kreatif lainnya.

Untuk bahan dan alat yang akan digunakan anak harus dipertimbangkan dari segi keamanannya, karena tidak jarang pada anak usia dini dalam pembelajarannya apalagi kegiatan mozaik didominasi oleh bermain yang sering mengarah kepada bercanda.

Dikutip dari Pamadhi dan Sukardi (2016) beberapa contoh bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran mozaik pada anak usia dini yang dianggap cukup aman yaitu bahan (kain, kertas, lem, daun kering, sedotan, gelas plastik bekas, biji-bijian, manik-manik, karet dan lain-lain) sedangkan untuk alat (gunting khusus untuk anak-anak dan penggaris).

Pembelajaran mozaik bagi anak usia dini telah banyak menarik perhatian guru untuk menerapkannya dalam materi pembelajaran, termasuk para peneliti salah satu kegiatan yang dianggap efektif khususnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pembelajaran pada anak usiadini hal yang terpenting adalah proses belajar yang menumbuhkan anak senang belajar dan anak senang melakukan aktivitas, bukan menekankan pada penguasaan materi karena penilaian atau *assessment* pada program anak usia dini merujuk pada tahap perkembangan.

Untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama fisik motorik, pendidik maupun orangtua harus mengerti kebutuhan dan ciri perkembangan anak dan mencari cara terbaik untuk menstimulasi perkembangannya. Dalam menumbuhkan tahap perkembangan anak adalah diperlukan media pembelajaran salah satu kebutuhan yang membantu dia tumbuh dan berkembang secara optimal.

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak yang akan mempertingi kualitas pembelajaran. Segala sesuatu yang membawa pesan–pesan atau informasi yang bertujuan sebagai intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.Media pembelajaran sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proposal ini media pembelajaran yang dimaksudkan adalah media pembelajaran mozaik yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Adapun manfaat dari media pembelajaran adalah penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peranan guru ke arah yang positif khususnya pada pembelajaran mozaik.

Mozaik merupakan salah satu cabang seni rupa yaitu suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan, hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Melalui pembelajaran mozaik ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini sangat erat kaitannya dengan mozaik. Dimana perkembangan motorik halus berjalan dengan kematangan syaraf otak dan otot, karena setiap gerakan pada pembelajaran mozaikuntuk anakusia dini merupakan pola interaksi dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya konsistensi atau ketrampilan motorik halus anak.

Namun berdasarkan berdasarkan hasil observasi di TK Agung Aras Telkomas terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru memberikan kegiatan mozaik namun materi tersebut terlalu sulit untuk diselesaikan oleh anak, itu disebabkan karena pada proses pembelajaran guru terlihat tidak memiliki buku ajar. Sehingga anaktidak dapatmenyelesaikan tugas dengan baik, tidak tepat, bahkan tidak mau melakukannya karena anak mudah lelah dan kegiatan ini dianggap kurang menarik bagi anak. Hasil wawancara dengan ibu “A”, salah satu guru di kelompok B TK Agung Aras Telkomas membenarkan bahwa khususnya dalam pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini mereka tidak memiliki buku ajar, mereka hanya mengajar sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menghasilkan sebuah produk buku ajar media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini bagi guru agar dalam pembelajaran lebih terstruktur, pemberian materinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak, sehingga tahapan perkembangan anak khususnya pada keterampilan motorik halus anak bisa maksimal.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran 4D Thiagarajan (Trianto, 2013), untuk pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.Penelitian *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian atau proses yang dipakai untuk pengembangan terdiri atas kajian penelitian produk yang dikembangkan(Sugiyono, 2015). Adapun produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah buku bahan ajar.

**B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini adalah kelompok B TK Agung Aras Telkomas yang terdiri dari satu orang guru dan dua belas orang anak didik. Adapun fokus penelitian adalah pengembangan media pembelajaran mozaik tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang terbagi dalam tiga aspek yakni; 1) analisis gambarankebutuhanpenggunaan media pembelajaranmozaikuntuk meningkatkan keterampilan motorik halus anakusiadinikelompok B di TK Agung Aras Telkomas, 2)rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas, 3) keefektifan buku ajar pengembangan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dinikelompok B di TK Agung Aras Telkomas.

**2. Deskripsi Fokus**

Guna menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca terhadap fokus penelitian sebagaimana yang telah ditegaskan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk dideskripsikan secara operasional sebagai berikut.

1. **Analisis gambaran kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas**

Analisis kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah telaah baik teoritis maupun empiris tentang butuh tidaknya suatu buku ajar yang akan dijadikan pedoman dalam penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas. Secara empiris, data tentang kebutuhan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, diantaranya dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Agung Aras Telkomas.

1. **Rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas**

Rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas yang dianggap valid dan praktis untuk digunakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan tentatif yang selanjutnya dilakukan uji validasi ahli untuk menguji validitas dan kepraktisannya. Rancangan yang dimaksud adalah buku ajar media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Agung Aras Telkomas.

Berdasarkan hasil validasi dua orang ahli PAUD rancangan buku bahan ajar media pembelaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini dianggap valid dan praktis untuk digunakan.

**Desain Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan penelitian yang dirancang melalui penelitian *Research and Development (R&D)*. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model Thiagarajan dan Semmel yang dikenal dengan 4-D yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pengembangan yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Hasil pengembangan sebatas menghasilkan naskah final (*draft final)* Thiagarajan, dkk (Trianto 2013). Tahap-tahap pengembanganpembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. **Tahap pendefenisian (*define*)**

Tujuannya adalah menetapkan dan menentukan syarat–syarat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, dan pembatasan materi pembelajaran.Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

* 1. Analisis kebutuhan

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi mendasar yang dihadapi guru untuk meningkatkan kepraktisan media atau buku bahan ajardalam pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini menjadi lebih baik dan efisien. Maka dikembangkan sumber belajar atau pendekatan yang dianggap relevan serta kesesuaian bahan-bahan/sumber-sumber belajar yang ada yaitubuku bahan ajar media pembelajaran mozaik.

* 1. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Dari analisis konsep dan analisis tujuan yang telah dilakukan, dapat dihasilkan indikator pencapaian hasil belajar yang merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang media pembelajaran mozaik.

1. **Tahap perancangan (*design*)**

Pada tahap ini, akan dihasilkan rancangan pembelajaran dan tes hasil belajar anak didik. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang model pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan tes hasil belajar, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal model pembelajaran.

**2. Tahap pengembangan (*develop*)**

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir buku bahan ajar media pembelajaran mozaik, setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli PAUD Yaitu Bapak Dr. Yusri Bachtiar, S.Pd.,M.Pd. dan Ibu Dr. Azizah Amal, S.Pd.,M.Pd. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

* 1. Penafsiran ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi. Para ahli memvalidasi semua media pembelajaran mozaik yang telah dihasilkan pada tahap perancangan (draft 1). Saran dari para validator digunakan sebagai landasan dalam revisi hasil pengembangan yang dilakukan. Validasi para ahli mencakup:

1. Isi perangkat/model pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan yang akandihasilkan.
2. Bahasa, mencakup: (1) Apakah kalimat pada perangkat pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, (2) Apakah kalimat pada perangkat pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.
3. Simulasi dan uji keterbacaan

Draf II yang dihasilkan kemudian disimulasikan dan dilakukan uji keterbacaan dengan maksud untuk melihat buku bahan ajar pelaksanaanmedia pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak mudah dipahami oleh guru dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak didik.

1. Uji coba

Uji coba dilakukan sebagai langkah inti pengembangan yang diharapkan mendapatkan data-data penelitian mengenai kepraktisan produk.Tujuan tahap ini adalah menghasilkan buku bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar.Tahap ini meliputi: 1.) validasi perangkat oleh para ahli diikuti dengan revisi, 2.) uji coba terbatas dengan anak didik yang sesungguhnya.

1. **Tahap Penyebaran (*disseminate)***

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, tetapi dalam penelitian ini hanya sebatas sosialisasi untuk memperoleh masukan atau saran-saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi model pembelajaran buku bahan ajar mozaik yang dikembangkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**
2. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada dalam pengembangan model 4D yaitu *define, design, develop,* dan *disseminate*.

Kegiatan pengumpulan data ini meliputi :

* 1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Angket guru
  4. Dokumentasi
  5. Lembar validasi

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran**

Merupakan lembar validasi Buku Bahan Ajar,Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan dan lembar validasi Rencana Program Pembelajaran Harian.Lembar validasi digunakan sebagai acuan dan masukan dalam merevisi media pembelajaranmozaik yang telah dikembangkan.Pada tahap validasi dan instrument ini dilakukan oleh ahli. Data yang diperoleh melalui instrument ini merupakan data untuk menetapkan tingkat validitas pengembangan media pembelajaran mozaikuntuk meningkatkan keterampilan anak usia dini. Saran dari validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi pengembangan media pembelajaran mozaiksebagai mestinya.

1. **Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG)**

Lembar pengamatan kegiatan guru dibuat untuk memperoleh informasi tentang kegiatan guru selama prosespembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran buku bahan ajar mozaik yang telah dikembangkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh melalui pengamat (observer) dengan cara mengadakan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Aspek pengamatan menyangkut keterlaksanaan pembelajaran sesuai skenario yang termuat dalam RPPH, meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan penutup. Pengamat diminta memberi tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan berdasarkan aspek pengamatan dengan mengacu pada keterangan pilihan jawaban yaitu: skor 1 jika tidak dilakukan oleh guru, skor 2 jika dilakukan oleh guru dengan cukup baik, skor 3 jika dilakukan oleh guru dengan baik dan skor 4 jika dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

1. **Lembar Pengamatan Kegiatan Anak (LPKA)**

Instrument ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Pengamatan dilakukan terhadap seluruh anak didik dalam satu kelas sejak dimulai hingga berakhirnya pembelajaran untuk setiap pertemuan. Pengamat diminta memberi tanda (✓) pada kolom yang disediakan berdasarkan aspek pengamatan kegiatan anak didik meliputi: a) hadir dalam proses pembelajaran, b) memperhatikan penjelasan guru, c) memperhatikan secara seksama bahan yang digunakan, d) melakukan eksplorasi dari setiap bahan yang digunakan, e) melakukan kegiatan mozaik dengan sangat antusias, rapi dan sempurna, f) mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan kepada guru dan teman tentang kegiatan yang dilakukan, g) anak didik melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, melamun, mengganggu teman, tidak melakukan kegiatan mozaik, menghamburkan media yang digunakan, mondar mandir dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan pembelajaran).

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik halus anak tercermin sebagai hasil belajar anak yang dapat dikelompokkan dalam skala penilaian (kategori) dengan skala sebagai berikut:

BB = Belum Berkembang ( setara dengan 1)

MB = Mulai Berkembang (Setara dengan 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan ( Setara dengan 3

BSB = Berkembang Sangat Baik ( Setara dengan 4)

Pengamat melakukan pengamatan terhadap seluruh anak didik pada setiap pertemuan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan. Adapun kegiatan selama lima kali pertemuan meliputi:

Pertemuan I :Kegiatan mozaik gedung dari potongan kertas dan kapas

Pertemuan II : Kegiatan mozaiktongkonan Toraja dari bahan kulit ubi

Pertemuan III : Kegiatan mozaik pakaian adat Sulawesi Selatan dari potongan perca & gliter

Pertemuan IV : Kegiatan mozaik tempat tidur dari rautan pensil

Pertemuan V : Kegiatan mozaik sekolah dari kulit jagung dan gliter

1. **Angket Respon Guru (ARG)**

Dalam penelitian ini instrumen angket guru digunakan untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap buku bahan ajar media pembelajaran mozaik, serta dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam penerapan pembelajaran media mozaik untuk meningkatkan keterampilanmotorik halus anak usia dini.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan media pembelajaranmozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. **Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini dilakukan sebagai tahapan awal dalam memperoleh data dan informasi. Analisis data ini diperoleh dari hasil diskusi, wawancara, observasi dan saran-saran dari para ahli, sebagai pertimbangan dalam merevisi dan mengembangkan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini.

1. **Analisis Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dilakukan pada penelitian ini untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan dari media yang dikembangkan.Untuk mengetahui kualitas dari media yang dikembangkan maka ditentukanlah kriteria.adapun kriteria pada penelitian ini mengacu mengacu pada kriteria Nurdin (2007), yakni validasi, kepraktisan, dan keefektifan. data yang diperoleh dari hasil pengamatan diproses melalui uji kevalidan untuk mengukur sejauhmana ketetapan suatu produk yang telah dirancang telah memenuhi kelayakan untuk diterapkan.

Hasil penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara garis besar terdiri dari 3 (tiga), yaitu (1) mengetahui gambaran kebutuhan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (2) mengetahui gambaran desain media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (3) mengetahui tingkat keefektifan dan kepraktisan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Ketiga bagian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Gambaran Kebutuhan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini**

Dalam pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak penting dipahami bahwa implemementasi media pembelajaran ini akan menuntut kemampuan dan keterampilan guru untuk dapat memberikan variasi yang berbeda bagi anak pada proses pembelajaran. Setiap guru yang menerapkan media pembelajaran mozaik harus terlebih dahulu memahami bahanapa yang akan digunakan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas saat bersama anak. Dengan demikian diharapkan media pembelajaran mozaik ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, di mana untuk itu guru harus mampu mengidentifikasi setiap bahan dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berdasar kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Produk dari penelitian ini adalah buku bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran anak.

**2. Gambaran rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini**

Langkah kedua yang dilakukan adalah penyusunan rancangan produk awal pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Agung Aras Kelompok B, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu :

* + - * 1. Menyusun rancanganpengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Agung Araspada Kelompok B.
        2. Menyusun instrumen/lembar pengamatan pembelajaran.

**3. Gambaran keefektifan buku ajar pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini**

Untuk mendapatkan gambaran tingkat keefektifan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B TK Agung Aras yang telah dirancang sebelumnya, maka dilakukan validasi isi dan validasi empirik.

1. **Keterbatasan yang Ditemui**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan yang ditemukan selama proses pengembangan media pembelajan mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini menyangkut persiapan dalam pembelajaran mozaik. Sehingga keterbatasan ini dianggap layak untuk dipertimbangkan bagi layanan PAUD yang akan menerapkan media pembelajaran mozaik ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang diberikan guru kepada anak dalam pembelajaran mozaik relatif singkat sehingga terkadang ada anak yang tidak menyelesaikan pembelajarannya.
2. Dalam pembuatan media pembelajaran mozaik khususnya tiga dimensi guru membutuhkan tenaga ekstra dan keterampilan yang cukup dalam membuat media tersebut.
3. Materi mozaik yang terlalu rumit akan menyebabkan anak kewalahan.
4. **Keunggulan Yang Ditemui**

Keunggulan dalam penelitian ini yaitu keunggulan yang ditemukan selama proses pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Beberapa keunggulan tersebut yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini sangat mudah diterapkan karena hampir seluruh PAUD telah melaksanakan pembelajaran mozaik.
2. Bahan yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini tidak harus mahal, bahkan yang sering dianggap sampah bisa digunakan seperti kertas/koran bekas, daun kering, kulit ubi/ talas dan kulit jagung.
3. Anak senang dengan hal – hal baru yang mereka dapatkan seperti media pembelajaran mozaik tiga dimensi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan serta dihungkan dengan rumusan masalah dalam penelitianini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan diperoleh gambaran kebutuhan penggunaan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu kegiatan pembelajaran lebih terarah dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak didik.
2. Gambaran rancangan pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini didesain dengan urutan sebagai berikut: pengembangan media pembelajaran mozaik, pengembangan perangkat pembelajaran seperti program semester, rencana program pembelajaran mingguan, rencana program pembelajaran harian serta format penilaian sehingga dihasilkan buku bahan ajar pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.
3. Hasil pengujian validitas oleh ahli menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini sangat valid. Uji kepraktisan buku bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan kriteria kepraktisan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Lembar Pengamatn Kegiatan Guru yang berada pada kategori Sangat Tinggi dengan nilai Ai 3,6. Pada uji keefektifan dapat dilihat dari hasil analisis angket respon guru yang menunjukkan bahwa respon guru sangat positif dengan persentase 93,80% dan analisis perkembangan anak didik mencapai tingkat perkembangan motorik halus anak dengan rata – rata akumulatif 3,0 berada pada kategori Tinggi. Hal ini berarti pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini memenuhi kelayakan praktis dan efektif untuk digunakan.

**Saran**

Berdasarkan hasil pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Sekolah

Media pembelajaran mozaik dapat memberikan ide atau gagasan yang berguna bagi pendidikan dalam hal peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

1. Praktisi

Media pembelajaran mozaik dapat memberikan sumbangan keilmuan dibidang pendidikan sehingga, dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini khususnya yang menyangkut pengembangan media pembelajaran mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

1. Guru ( Pendidik)

Media pembelajaran mozaik dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan memperhatikan setiap aspek perkembangan anak didik khususnya pada kelompok B

1. Para Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengambangkan media pembelajaran lainnya selain dari mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Serta peneliti juga dapat mengembangkan media pembelajaran mozaik tidak hanya berfokus pada aspek meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini tetapi juga dapat menaruh perhatian pada aspek – aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Olehnya itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian yang lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2013.*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Azwar. 2010. *Reabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: pustaka pelajar.

Chambers, J. 2018.[*Button Mosaic Transperent Pegboard with 50 Buttons and 16 full colored pictures*](https://www.amazon.com/Transperent-Pegboard-Buttons-colored-pictures/dp/B007XNLGQY/ref=br_lf_m_9fzqc3ky7sy947d_ttl?_encoding=UTF8&s=toys-and-games). [Smart Builder Toys](https://www.amazon.com/s/ref=bl_sr_toys-and-games?ie=UTF8&field-keywords=Smart%20Builder%20Toys&index=blended&search-type=ss): https://www.amazon.com/slp/fine-motor-skills-for-toddlers/9fzqc3ky7sy947d. diakses pada 28 Mei 2018

Cahaya. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Kinestetik Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok A PAUD Terpadu Teratai UNM.* Makassar:Pps UNM

Elber, Gershondan Wolberg, George. 2003. *Rendering Traditional Mosaics*. The Visual Computer: http://www-cs.ccny.cuny.edu/~wolberg/pub/vc03.pdf. diakses pada 28 Mei 2018

Grissmer, David dkk. 2010. *Journal Article Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators.*Developmental Psychology. diakses pada 28 Mei 2018

Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak Jilid I*. penerjemah Meitazari Tjanddras & Muslichah Zarkazih. Jakarta. Erlangga, Edisi Keenam

Isti , Winarni. 2012. *Jurnal Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Seni Melipat Kertas Di Tk Pertiwi 12 Gadingsari Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011.* Yogyakarta: <http://eprints.uny.ac.id/9899/2/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 28 Mei 2018

Kemendikbud. 2016. *Bahan Kebijakan Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Lailah, Izatul dan Khotimah Nurul. 2013. *Jurnal Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok Btk Muslimat 2 Jombang.* PAUD Teratai: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/3565/1945>. Diakses pada 28 Mei 2018

Leslie J, Briggs And Others. 1967. *Journal Article Instructional Media: A Procedure for the Design of Multi-Media Instruction, A Critical Review of Research, and Suggestions for Future Research.* Eric: <https://eric.ed.gov/?id=ED024278>. Diakses pada 28 Mei 2018

Moeslichatoen.2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdin. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Mketakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Pps UNESA.

Nureani, ST. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Mozaik Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini.* Makassar: Program Pascasarjana UNM

Nurseto, Tejo. 2011. *Jurnal Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomidan Pendidikan. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706/570>. Diakses pada 28 Mei 2018

Nuryanti, Lena. 2009. *Media Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bina Tunas Mandiri

Pamadhi, Hajar & Sukardi S, Evan. 2016. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Priatna, B. A. 2008.*Instrumen Penelitian.* (*Online*). http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\_PEND.\_MATEMATIKA. Diakses 14 mei 2018)

Reiser, Robert A. 2017. *Journal ArticleA History of Instructional Design and Technology: Part I: A History of Instructional Media*.Springer:https://docdrop.org/static/drop-pdf/A-history-of-instructional-design-and-technology-1-8nOHG.pdf. diakses pada 28 Mei 2018

Rohadi, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sadirman, Arif S dkk. 2014. *Media Pendidikan “Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya”.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Samsuddin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Syaodih, Ernawulan. 1995. *Jurnal Artikel Psikologi Perkembangan*. <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/pdf>. Diakses pada 28 Mei 2018

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan “Research and development” untuk bidang pendidikan, manajemen, sosial, teknik*. Bandung:Alfabeta.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sumantri, Drs MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.

Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Stanco, F., Battiato, S., & Gallo, G. 2011. *Digital imaging for cultural heritage preservation: Analysis, restoration, and reconstruction of ancient artworks*. CRC. diakses pada 28 Mei 2018

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu:Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Wirarni Aruji. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Synesctics dengan Media Bahan Bekas terhadap Kemampuan Musikal Anak pada Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Maros. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.

Wiratni, Ni Luh Gede dkk. 2016. *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Tk Dharma Praja Denpasar.* <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7560>. Diakses pada 28 Mei 2018

Wulandari, L., & Waryanto, N. 2012. Pemanfaatan Cabri 3d Dalam Media Interaktif. *ProsidingKontribusi Pendidikan Matematika dalam Mengembangkan Karakter Guru dan Siswa*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta:Universitas Terbuka

Zaman, Badru dan Eliyawati, Cucu. 2010. *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG) Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. PG-PAUD: Universitas Pendidikan Indonesia